

Pendidikan Kesehatan PHBS Kader Kesehatan Era New Normal di Desa Darungan

Susanti Tria Jaya*, Ratna Feti Wulandari, Luluk Susiloningtyas

STIKES Pamenang, Kediri, Indonesia

* Correspondent Author: santiandi1401@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan kader tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangat penting dalam memberikan kontribusi pendampingan kesehatan pada ibu hamil, ibu nifas dan ibu balita saat ini. Ditahun 2020 ini bangsa kita sedang mengalami masa pandemi covid – 19, dimana setiap individu dituntut untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) agar tidak tertular virus covid -19 yang angkanya setiap hari semakin meningkat. Pendampingan kader terhadap kesehatan ibu dan balita sangat dibutuhkan dalam mencegah terjadinya keterlambatan penularan virus covid -19, kader dapat membantu mensosialisasikan bagaimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di era new normal ini. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memfasilitasi mahasiswa dalam memberikan edukasi dan meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang pola hidup bersih dan sehat di era new normal. Metode yang diberikan menggunakan media LCD dan leaflet. Hasil pengabdian didapatkan pada akhir pengabdian seluruh kader kesehatan memiliki pengetahuan baik 100%. Peningkatan pengetahuan ini karena kader kesehatan didampingi secara intensif oleh mahasiswa bidan dalam memberikan pendidikan kesehatan, kader kesehatan lebih fokus pada saat edukasi dan dapat menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Diharapkan program ini terus berlanjut dan dapat memfasilitasi mahasiswa dan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan di masa pandemi.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, PHBS, New Normal

Received: December 5, 2020

Revised: January 10, 2020

Accepted: February 27, 2021



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Desa Darungan merupakan bagian wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri dan saat ini termasuk zona hijau covid -19. Jumlah kader kesehatan 30 orang. Pemerintah desa Darungan sangat menjaga lingkungannya agar virus covid -19 tersebut tidak menyebar di wilayahnya. Pemasangan banner tentang pencegahan penularan covid -19 pun sudah dipasang disetiap gang masuk desa dan disetiap perempatan, dengan harapan dapat membantu memberikan edukasi kepada warga atas kondisi pandemi yang terjadi saat ini, bahkan penerapan jam malam pun diberlakukan.

Kegiatan pelayanan untuk kesehatan ibu dan anak dilakukan oleh bidan dan tenaga kesehatan dari puskesmas secara terbatas di polindes dengan tetap menerapkan protokol

kesehatan. Disini kontribusi kader sangat dibutuhkan dalam memberikan informasi terhadap ibu hamil, ibu nifas dan ibu balita disekitar wilayah mereka tinggal tentang bagaimana agar tetap mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak, kapan jadwal kegiatan dan bagaimana prosedur untuk mendapatkan pelayanan tersebut.

Kapan berakhirnya pandemi Covid-19 sampai saat ini belum dapat dipastikan hingga vaksin ditemukan, diproduksi secara massal dan dapat digunakan pada semua orang hingga terjadi kekebalan tubuh pada manusia yang optimal. PT Bio Farma selaku BUMN kefarmasian Indonesia sudah mulai melakukan tahapan uji praklinis vaksin Covid-19. Sedangkan data WHO menunjukkan bahwa hingga 30 Mei 2020 telah ada 10 kandidat vaksin yang sedang dalam tahap uji klinis atau uji kepada manusia yang dikembangkan oleh Universitas Oxford, Beijing Institute of Biotechnology, NIAID, Wuhan Institute of Biological Product/ Sinopharm, Beijing Institute of Biological Product/Sinopharm, Sinovax, Novavax, Pfizer, Chinese Academy of Medical Sciences, dan Inovio Pharmaceuticals.¹

Kesehatan ibu dan anak sangat penting untuk mengetahui derajat kesehatan suatu bangsa. Kader kesehatan adalah orang yang terdekat dengan ibu hamil, ibu nifas dan ibu balita. Dimasa pandemi ini tindakan pencegahan sangat penting dilakukan untuk mencegah penyebaran penularan covid -19. Pendidikan kesehatan pada kader tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya yang harus dilakukan berkesinambungan melalui upaya peningkatan pengetahuan kesehatan secara promotif.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masyarakat Indonesia sebelum pandemi Covid-19 masih rendah. PHBS terdiri dari kebiasaan cuci tangan memakai sabun, mengkonsumsi makanan sehat, melakukan aktivitas fisik, istirahat yang cukup, ketersediaan air bersih, sanitasi yang layak, kebiasaan tidak merokok, dan lain-lain. Data Kementerian Kesehatan Tahun 2019 menunjukkan bahwa sebesar 55% rumah tangga di Indonesia mempraktikkan PHBS dan 69,27% rumah tangga memiliki akses terhadap sanitasi layak. Ketika pandemi Covid-19 terjadi, masyarakat Indonesia memiliki karakteristik sosial beragam, mulai dari kelompok usia, tingkat pendidikan, status social ekonomi, terpapar dari internet/media massa, lingkungan sosial, budaya, suku, dan lain-lain, mereka memiliki pemahaman dan sikap yang beragam terhadap pandemi Covid-19. Pemahaman dan sikap yang terbentuk ini dapat memengaruhi tindakan/perilaku masyarakat. Tidak semua anggota masyarakat patuh pada protokol kesehatan.¹

Pada awal Juni 2020, Pemerintah Indonesia sudah mengambil langkah kebijakan untuk menerapkan era new normal di tengah kondisi pandemi Covid-19. Pemerintah Indonesia melalui juru bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 menyatakan bahwa selama belum ditemukan vaksin atau antivirus Covid-19, manusia harus dapat hidup berdampingan dengan virus ini. Kebijakan new normal ini diterapkan tentunya bukan tanpa sebab. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian memaparkan bahwa salah satu yang menjadi pertimbangan ialah terkait dampak pandemi ini terhadap ekonomi yang dianggap sudah begitu mengkhawatirkan. Sehingga bila tidak segera diterapkan akan ada lebih banyak pekerja yang menjadi korban.²

Oleh sebab itu sebagai salah satu tugas dosen dalam melaksanakan Tri dharma perguruan tinggi, maka kami melakukan pendidikan kesehatan pada kader kesehatan dalam memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di era new normal di desa Darungan. Luaran yang diharapkan adalah kader kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap para kader kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

BAHAN DAN METODE

Strategi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara sistematis. Kegiatan ini dimulai merupakan bagian dari pembelajaran Komunikasi dalam Praktik Kebidanan. Dalam kegiatan tersebut kemudian dibagi-bagi menjadi berbagai kegiatan yang salah satunya adalah pendidikan kesehatan pada kader kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Desain yang digunakan adalah model edukasi tatap muka dengan media LCD dan leaflet. Waktu pelaksanaannya dilakukan pada bulan Juli 2020 di Desa Darungan.

Pada awal kegiatan mahasiswa melakukan survey jumlah subjek kader kesehatan yang akan diberikan pendidikan kesehatan. Mahasiswa melakukan kontak dengan kader kesehatan dan melakukan penjadwalan untuk dilakukannya pendidikan kesehatan secara bersama – sama. Pada saat pelaksanaan, mahasiswa didampingi oleh dosen dalam melakukan pendidikan kesehatan. Dosen menilai apakah pendidikan kesehatan yang telah diberikan sudah sesuai atau perlu ditambahkan lagi. Pendidikan kesehatan yang dilakukan sebanyak satu kali menggunakan media LCD dan leaflet. Pendidikan kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) meliputi: cara mencuci tangan yang benar, penggunaan masker dan bagaimana menjaga jarak dengan individu lainnya

HASIL

Pendidikan Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada kader kesehatan dan ibu hamil resti dilaksanakan dilaksanakan pada tanggal 13 – 24 Juli 2020. Proses pelaksanaan bersama dengan mahasiswa yang ikut dalam pengabdian. Mahasiswa lebih berperan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan pendidikan kesehatan pada kader kesehatan. Sebelum diberikan materi, kader diberi kuesioner tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Berikut merupakan hasil dari pengukuran pengetahuan kader kesehatan di Desa Darungan:

Tabel 1. Hasil pengukuran pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebelum dilakukan pendidikan kesehatan di Desa Darungan

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	3	10
Cukup	20	67
Kurang	7	23
Total	30	100

Pada tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar kader kesehatan berpengetahuan cukup 20 orang (67%), sedangkan sisanya berpengetahuan baik 3 orang (10%) dan berpengetahuan rendah 7 orang (23%). Materi disampaikan sesuai dengan yang terdapat di di leaflet. Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh kader kesehatan di balai desa Darungan, yang dibagi menjadi 2 sesi sesuai dengan ketentuan protokol kesehatan puskesmas Bendo. Di akhir sesi pendidikan kesehatan kader kesehatan di minta mengisi kuesioner pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan diberikan lembar evaluasi program yang telah dilaksanakan.

Tabel 2. Hasil pengukuran pengetahuan tentang tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) setelah dilakukan pendidikan kesehatan di Desa Darungan

Pengetahuan	Frekuensi	%
-------------	-----------	---

Baik	30	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	30	100

Pada tabel 2 didapatkan bahwa semua kader kesehatan berpengetahuan baik 30 orang (100%). Hasil ini kemudian dilakukan sebagai evaluasi pendidikan kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang telah diberikan.

PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan pada kader kesehatan sangat penting diterapkan. Covid-19 merupakan suatu penyakit yang diakibatkan oleh Coronavirus jenis baru. Nama virus Covid - 19 yaitu severe acute respiratory syndrome corona virus. Gejala yang ditimbulkan apabila tertular virus ini meliputi: batuk, demam, flu, sakit tenggorokan, gangguan pernapasan, letih dan lesu. Penularan virus dapat melalui tetesan cairan (Droplet) yang berasal dari batuk, bersin, berjabat tangan, menyentuh benda yang sudah terkontaminasi virus tersebut, serta menyentuh bagian wajah sebelum mencuci tangan seperti menyentuh mulut, hidung, ataupun mata. Salah satu cara mencegah penularan COVID-19 adalah dengan memperhatikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam sehari-hari dilingkungan rumah ataupun diluar rumah. Kegiatan tersebut meliputi: selalu mencuci tangan yang baik dan benar dengan menggunakan sabun serta dilakukan pada air mengalir, selalu memakai masker saat berada diluar ruangan, atau bersama dengan orang lain, selalu menutup mulut dan hidung saat bersin dengan menggunakan tisu ataupun lengan atas bagian dalam, jika dari luar segera mandi dan ganti pakaian, dan selalu menjaga kebersihan lingkungan didalam sekitar rumah.^{3,4,5,6} Pandemic COVID-19 ini mau tidak mau telah merubah perilaku ataupun kebiasaan masyarakat menjadi lebih bersih dan sehat jika tidak ingin tertular virus tersebut. Setiap individu dan keluarga telah menerapkan berbagai kegiatan yang dapat memutus rantai penyebaran pandemic COVID-19. Kebiasaan PHBS saat didalam rumah maupun diluar rumah harus diterapkan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu bentuk perwujudan hidup sehat dalam individu, keluarga, serta masyarakat yang dapat meningkatkan dan melindungi kesehatan secara fisik, mental, spiritual, ataupun secara sosial.⁷ Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) harus diterapkan, karena semakin baik perilaku kesehatannya maka akan semakin baik pula status kesehatan yang akan diterapkannya, semakin kecil kemungkinan tertular penyakit. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam mencegah penularan covid-19 sehingga mampu menolong dirinya sendiri dan seluruh anggota keluarganya pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam menjaga lingkungan sekitar.⁸

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat, dengan pemberian pendidikan kesehatan pada kader kesehatan diharapkan kader kesehatan mampu menularkan pengetahuannya tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di era new normal ini kepada masyarakat disekitarnya. Adanya pengetahuan kader kesehatan yang baik tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) maka ibu hamil, ibu nifas dan ibu balita akan lebih menjaga kesehatannya dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga dapat terhindar dari virus covid - 19. Kader kesehatan dapat memanfaatkan media sosial atau grup whatsapp untuk menyampaikan informasi dan berbagi pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada ibu hamil, ibu nifas dan ibu balita ataupun masyarakat disekitarnya karena penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat PHBS dapat membunuh virus yang

terdapat dalam kehidupan dan dapat menciptakan pola hidup sehat dan sikap peduli terhadap PHBS dapat mendukung gaya hidup sehat masyarakat pada masa pandemic covid-19.⁹

Desa Darungan dalam program kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah kegiatan yang dapat menjembatani pengetahuan kader kesehatan melalui pendidikan kesehatan dengan memberdayakan calon tenaga kesehatan khususnya mahasiswa kebidanan. Adanya program ini dapat meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dan juga menambah pengalaman belajar mahasiswa. Dosen berperan sebagai pendamping dalam pelaksanaannya. Hasil yang diperoleh bahwa pada akhir pendidikan kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di era new normal didapatkan seluruh kader kesehatan meningkat pengetahuannya menjadi baik (100%). Hal ini menunjukkan kegiatan pendidikan kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di era new normal.

KESIMPULAN

Kegiatan pendidikan kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada kader kesehatan merupakan suatu sarana bagi dosen mahasiswa, dan masyarakat untuk menjembatani teori tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan ini dapat memfasilitasi mahasiswa untuk belajar memberikan pendidikan kesehatan yang tepat langsung pada klien. Sedangkan pada kader kesehatan mendapatkan pengetahuan langsung dan didampingi oleh calon tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di era new normal. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat mencegah penularan covid -19 didesa Darungan dan kegiatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dapat berjalan sesuai dengan protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yuningsih, Rahmi. (2020). Promosi Kesehatan Pada Kehidupan New Normal Pandemi Covid-19. Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis. Vol. XII, No. 11/I/Puslit/ Juni/2020.
2. Ilham , AAN, dkk. (2020).Peningkatan Pengetahuan Diri pada Masyarakat Desa Jatibarang Lor terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Preventif dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. Universitas Negeri Semarang
3. Adityo, S. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, 7 (1) : 45
4. Chan JF-W . (2020). Genomic characterization of the 2019 novel human-pathogenic coronavirus isolated from a patient with atypical pneumonia after visiting Wuhan. *Emerg Microbes Infect.* 2020;9(1):221-36
5. World Health Organization. (2019). Coronavirus disease 2019 (COVID-19)
6. World Health Organization. (2020). Situation Report
7. Kementerian Sosial RI. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). hal. 2-3
8. Hayati, N, Hasibuan, R. 2020. Potret Upaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru di Kecamatan Binjai Barat Kelurahan Sukaramai. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia Indonesian Health Scientific Journal*
9. Anggraini, DT, Hasibuan, R. 2020. Gambaran Promosi Phbs Dalam Mendukung Gaya Hidup Sehat Masyarakat Kota Binjai Pada Masa Pandemic Covid-19 Tahun 2020. *Jurnal Menara Medika*